



Strategi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Dalam Mencetak Generasi Akuntan Syariah Di Era Digital

Ummu Najwa ¹, Rohayatul Akyani ², Armaelis Arfani ³, Elsa Tiara ⁴,
Gunawan Aji ⁵

^{1,2,3,4,5} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Korespondensi penulis: ummunajwa@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract. *Increasingly sophisticated technological developments have an impact on the world of work, such as the world of Sharia accounting. This study aims to analyze the opportunities and challenges of Islamic accountants in the digital era and the strategies carried out by state Islamic religious universities so that they can produce a generation of Islamic accountants who are able to keep up with this digitalization flow. The research method used is a qualitative approach and data sources were obtained through a literature review. The results of this study state that the influence of digital technology in the world of Sharia accounting will create opportunities and challenges that Sharia accountants must be prepared to face. Starting from the opportunity for a new work system for the Islamic accounting profession itself to the challenges that later Islamic accountants must be ready to compete with sophisticated technology. It is a big record for every agency that gave birth to a generation of Sharia accountants in the current era of digitalization. They are required to be able to produce a generation of accountants with quality, integrity, and capacity in their field. Therefore, several strategies that can be used include preparing quality human resources by preparing a platform for human resource development, increasing leadership and teamwork skills, and the need for new literacy to prepare more competitive Sharia accounting graduates.*

Keywords: *Sharia Accounting, Generation of Sharia Accountants, and the Digital Era*

Abstrak. Perkembangan teknologi yang semakin canggih berepengaruh dalam dunia pekerjaan, seperti dunia akuntan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peluang dan tantangan akuntan syariah di era digital serta bagaimana strategi yang dilakukan oleh perguruan tinggi keagamaan Islam negeri agar dapat mencetak generasi akuntan syariah yang mampu mengimbangi arus digitalisasi ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan sumber data diperoleh melalui kajian pustaka. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya pengaruh teknologi digital dalam dunia akuntansi syariah, akan menciptakan peluang dan tantangan yang harus siap dihadapi oleh para akuntan syariah. Mulai dari peluang sistem kerja yang baru bagi profesi akuntan syariah itu sendiri hingga tantangan yang nantinya para akuntan syariah harus siap ditandingkan dengan teknologi yang canggih. Menjadi catatan besar bagi setiap instansi yang melahirkan generasi akuntan syariah di era digitalisasi sekarang ini. Mereka dituntut agar dapat mencetak generasi akuntan yang berkualitas, integritas, dan memiliki kapasitas dalam bidangnya. Oleh karena itu, beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain mempersiapkan SDM yang berkualitas dengan mempersiapkan wadah pengembangan SDM, menambah keterampilan kepemimpinan dan kerja tim, dan diperlukan adanya literasi baru untuk mempersiapkan lulusan akuntansi syariah yang lebih kompetitif.

Kata kunci: Akuntansi Syariah, Generasi Akuntan Syariah, Dan Era Digital

LATAR BELAKANG

Saat ini masyarakat Indonesia sedang memasuki era digital, era dimana terjadi perubahan dari proses analog menjadi proses digital (Febriyani & Mursidah, 2020). Era digital ini mengharuskan masyarakat luas untuk ikut serta dalam memanfaatkan dan berkenaan langsung dengan teknologi. Perkembangan teknologi digital telah berpengaruh dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia mulai dari aktivitas produksi, distribusi hingga pada aktivitas konsumsi. Selain itu perkembangan teknologi yang semakin canggih juga berpengaruh dalam dunia pekerjaan, seperti aspek dunia akuntan syariah.

Akuntan syariah adalah mereka yang memiliki profesi sebagai seorang akuntans sesuai dengan hukum syariah. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia akan menjadi khalifah bumi, yang tugasnya adalah memberikan rahmat kepada seluruh alam. Adapun kaitannya dengan profesi akuntan syariah adalah bahwa manusia telah memiliki kontrak dengan Tuhan, (Estutik & Firmansyah, 2019). Perjanjian tersebut menetapkan Tuhan sebagai Prinsipal Tertinggi dan menugaskan manusia untuk bertanggung jawab memperluas rahmat dan kemakmuran kepada orang lain, juga dikenal sebagai pemangku kepentingan, dalam konteks ekonomi, sosial, dan politik serta alam. Hasil kesepakatan tersebut adalah bahwa umat manusia, khususnya manusia dan alam, memiliki tanggung jawab terhadap alam semesta. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa akuntansi syariah merupakan alat manajemen untuk mempertanggung jawabkan kepada Tuhan, pemangku kepentingan, dan alam.

Seorang akuntan syariah memiliki tanggung jawab yang berbeda dari seorang akuntan konvensional. Akuntan syariah memiliki tanggung jawab penting untuk dipenuhi yaitu mereka harus memastikan bahwa semua transaksi bisnis dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, harus dipastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya berdasarkan pada standar akuntansi keuangan konvensional melainkan juga harus sesuai dengan prinsip syariah (Jayanto & Munawaroh, 2019).

Dampak dari era digital ini seharusnya dapat dipahami oleh seorang akuntan syariah. Selain itu, seorang akuntan syariah juga harus dapat menguasai kemajuan digital dan dapat mengaplikasikannya dalam dunia kerja, karena peran digital di dunia pekerjaan (world of work) sangat besar. Para akuntan tidak hanya dituntut untuk menguasai data yang berbasis keuangan, melainkan juga harus dapat menguasai data non keuangan (Yulianti et al., 2021).

Digitalisasi dapat mempermudah kerja seorang akuntan syariah agar lebih efektif dan efisien. Namun, digitalisasi juga dapat menimbulkan kontroversi bagi eksistensi profesi akuntan syariah. Michael Osborne dan Carl Frey (2013) menyatakan bahwa profesi akuntan memiliki risiko 95% akan tergantikan oleh teknologi digital. Selain itu, dalam sebuah acara dalam sebuah

acara HUT ke - 61 dan sekaligus kongres IAI XIII Menteri Keuangan Sri Mulyani (2018) juga menyatakan bahwa salah satu profesi yang terancam digantikan oleh AI (Artificial Intelligence) adalah profesi akuntan (Rahmawati, 2022). Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi akuntansi syariah.

Akuntansi syariah di Indonesia lahir dengan dilatar belakangi oleh mayoritas penduduk Indonesia yang beragama muslim. Dimana, setiap muslim bertransaksi dengan menggunakan dasar syariah, baik yang dilakukan oleh lembaga bisnis syariah maupun non syariah. Namun kurikulum, materi, dan teori akuntansi di Indonesia masih berpedoman dengan standar akuntansi Barat yaitu IFRS. Ketika pedoman yang digunakan di Indonesia adalah akuntansi barat maka secara teknologi yang saat ini berkembang secara global, menjadi salah satu permasalahan hingga menjadi tantangan yang harus dihadapi akuntansi syariah (MA & Padli, 2020).

Setiap data di era digital ini sangat mudah untuk saling ditukarkan maupun dilakukan pembaruan. Jadi, para akuntan dan generasi calon akuntan diharapkan dapat mempersiapkan dirinya agar siap mengadapi tantangan yang dihadapi di era digital dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK. Sehingga dapat menjadi akuntan yang unggul dan berkualitas.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Akuntan

Akuntan merupakan sebuah profesi yang mengawal penerapan dari pelaksanaan good corporate governance (good governance) baik itu pada sector swasta maupun pada sector pemerintahan agar berjalan sesuai pada jalurnya. Tugas dari akuntan adalah menganalisis, melaporkan dan memberi nasehat atas transaksi keuangan. Pada Undang-undang No. 34 tahun 1954 menjelaskan bahwa gelar akuntan hanya dapat dipergunakan bagi mereka yang telah lulus S1/D4 atau menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi yang diakui menurut peraturan tersebut telah terdaftar pada Departemen Keuangan yang dibuktikan pemerian nomor register (Latifah, 2019).

2. Pengertian Era Digital

Era digital merupakan masa dimana informasi dengan sangat mudah dapat diakses dan disebarluaskan dengan menggunakan tekhnologi digital. Dimasa ini kemudahan dalam mengakses segala informasi hamper tanpa ada Batasan, selain itu perkembangan teknologi saat ini sedang memasuki era diserupsi (Darwanto, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun data diperoleh melalui tinjauan pustaka (literature review). Tinjauan pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, website, dan sumber lain yang relevan dengan topik yang dibahas (Elviana et al., 2020). Analisis literatur semacam ini digunakan untuk mengidentifikasi teori-teori terkait yang kemudian diterapkan untuk memberikan solusi terhadap masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia

Menurut statistik dari Global Islamic Finance Report 2021, Indonesia menempati urutan pertama di antara negara-negara yang paling potensial untuk pertumbuhan sektor keuangan syariah. Selain itu, Indonesia mengalahkan semua negara lain dan meraih posisi teratas dalam Islamic Finance Country Index (IFCI) 2021 (Fitriani, 2022). Hal tersebut merupakan pencapaian membanggakan yang menunjukkan komitmen dan perjuangan Indonesia untuk pertumbuhan sektor keuangan syariah dan merupakan hasil dari berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan warganya.

Tabel 1
Islamic Finance Country Index (IFCI) 2021

| Countries | 2022 Score | 2021 Score | Change in Score 2022-2021 | % Change in Score 2020-2021 | 2021 Rank | 2020 Rank | Change in Rank |
|----------------------|------------|------------|---------------------------|-----------------------------|-----------|-----------|----------------|
| Saudi Arabia | 83.35 | 82.01 | 1.34 | 161 | 1 | 2 | +1 |
| Malaysia | 80.67 | 66.01 | 14.66 | 18.17 | 2 | 4 | +2 |
| Malaysia | 80.01 | 83.33 | -3.32 | -4.15 | 3 | 1 | -2 |
| Iran | 79.73 | 79.99 | -0.26 | -0.33 | 4 | 3 | -1 |
| Pakistan | 60.23 | 53.12 | 7.11 | 11.80 | 5 | 6 | +1 |
| Sudan | 59.01 | 61.08 | -2.07 | -3.51 | 6 | 5 | -1 |
| Brunei Darussalam | 55.01 | 52.89 | 2.12 | 4.00 | 7 | 7 | 0 |
| Bangladesh | 48.56 | 47.06 | 1.5 | 3.09 | 8 | 9 | +1 |
| United Arab Emirates | 47.94 | 47.84 | 0.1 | 0.21 | 9 | 8 | -1 |
| Kuwait | 44.04 | 43.47 | 0.57 | 1.29 | 10 | 10 | -1 |
| Turkey | 33.45 | 33.32 | 0.13 | 0.39 | 11 | 11 | +2 |
| Bahrain | 32.09 | 32.00 | 0.09 | 0.28 | 12 | 12 | -1 |
| Qatar | 32.01 | 31.03 | 0.98 | 3.06 | 13 | 13 | -1 |
| Oman | 29.67 | 25.45 | 4.22 | 14.22 | 14 | 15 | -1 |
| Jordan | 28.82 | 23.89 | 4.93 | 17.11 | 15 | 16 | -1 |
| Egypt | 21.92 | 18.77 | 3.15 | 14.37 | 16 | 17 | -1 |
| Kazakhstan | 20.89 | 26.67 | -5.78 | -27.67 | 17 | 14 | -3 |
| United Kingdom | 18.18 | 10.07 | 8.11 | 44.61 | 18 | 18 | 0 |

Sumber: Global Islamic Finance Report 2021

Salah satu concern yang perlu dijawab oleh seorang akuntan adalah dinamika perkembangan akuntansi syariah saat ini. Dengan menggunakan filosofi kontemporer yang menekankan tanggung jawab kepada Tuhan, pemangku kepentingan, dan alam, akuntansi syariah berupaya mendekonstruksi akuntansi. Transaksi syariah masih berkembang pesat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Instrumen syariah, seperti sukuk, saham syariah, reksa dana syariah, deposito syariah, dan pinjaman peer-to-peer syariah, yang relatif baru di Indonesia, sering digunakan di pemerintahan dan perusahaan. Akuntansi syariah tidak dapat dilihat sebagai hasil praktik akuntansi tradisional lagi. Semua akuntan harus menyadari transaksi syariah dan persyaratan akuntansi (Pravitasari, 2015).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menghadirkan Standar Akuntansi Syariah seiring dengan kemajuan transaksi syariah. IAI mengklaim bahwa Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK) yang ditujukan bagi organisasi yang melakukan transaksi syariah. PSAK ini mengikuti model SAK umum tetapi berbasis syariah dengan mengacu pada fatwa MUI dan digunakan baik oleh organisasi lembaga Islam maupun lembaga non-Syariah. Penggunaan akuntansi syariah menciptakan lebih banyak peluang untuk memajukan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Gularso, 2021). Dengan prinsip tidak hanya ingin dilayani dalam bentuk memperoleh keuntungan (profit margin) dari kegiatan bisnis dengan konsumen tetapi juga melayani kebutuhan lingkungan (masyarakat, pemangku kepentingan), akuntansi syariah menjadi landasan bagi perusahaan untuk menerapkan lingkungan hidup. etika. Akuntansi syariah juga berfungsi sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemerintah dalam bentuk penegakan hukum dan peraturan. undangan acara bisnis.

Tantangan Generasi Akuntan Syariah di Era Digital

Saat ini dunia sangat berkaitan erat dengan teknologi. Semuanya dapat berubah karena kemajuan teknologi, termasuk sektor korporasi. Dalam situasi ini, profesi akuntan syariah tentu akan menghadapi berbagai kemungkinan dan kesulitan akibat kecanggihan teknologi (Estutik & Firmansyah, 2020). Namun, perubahan ini berdampak pada risiko kredibilitas perusahaan dan organisasi yang sedang berlangsung.

Dunia usaha akan mengadopsi norma, standar, dan keseimbangan baru sebagai hasil dari perkembangan teknologi digital yang pesat. Dimulai dengan pembiayaan perusahaan, banyaknya jumlah aset yang berupa teknologi, dan penjualan barang dan jasa yang melalui media masa (Yakunin et al., 2021). Selain itu, sumber daya yang dibutuhkan dalam bisnis yang kelak akan menggerus banyak SDM akuntan termasuk para akuntan syariah.

Fenomena di atas menyebabkan terjadinya sebuah interaksi akuntan dengan sebuah teknologi. Seperti penggunaan *robotic and data analytics* (big data) yang digunakan untuk mengambil alih pekerjaan dasar oleh akuntan (mulai mencatat transaksi, mengolah transaksi dan memilah transaksi) karena hal ini dirasa lebih efisien dan efektifitas dalam sebuah pekerjaan (Shanti & Kusumawardhany, 2021). Teknologi juga mendukung perusahaan besar dalam karena standarisasi atas proses keuangan, standarisasi atas arsitektur sistem dan informasi. Selain itu tantangan terbesar adalah profesi akuntan underestimate terkait dampak teknologi terhadap pekerjaan akuntan syariah. Sehingga kompetensi terpenting bagi profesi akuntan misalnya data analisis, informasi *technology development*, dan *leadership skills*, harus dikembangkan. Dari banyaknya perubahan tersebut tentu akan memberikan dampak secara langsung yang merubah kinerja akuntan syariah.

Seperti tugas dasar akuntan (mulai mencatat transaksi, memproses transaksi, dan menyortir transaksi) digantikan oleh robotika dan analitik data, karena dianggap lebih efektif dan efisien dalam suatu pekerjaan (Kusumaningtyas, 2018). Hal tersebut merupakan tantangan terbesar bagi para akuntan syariaiah. Oleh karena itu para akuntan syariaiah harus mampu melakukan pengembangan terhadap analisis data, mengembangkan teknologi informasi, dan memiliki kemampuan *leadership*.

Peluang Generasi Akuntan Syariah di Era Digital

Teknologi digital yang semakin canggih seharusnya tidak hanya menjadi suatu hambatan tetapi dapat menjadi peluang dalam menjalankan bisnis (Lathifah, 2019). Islam telah mengajarkan bahwa manusia hidup dengan menghadapi berbagai perkembangan yang ada dalam suatu perubahan, bukan malah menghindari atau lari dari perubahan tersebut (Estutik & Firmansyah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan adanya kesiapan yang matang sebagai senjata untuk dapat memanfaatkan teknologi digital bagi dunia akuntansi syariah. Hal tersebut bertujuan agar profesi akuntan syariah tidak diambil alih oleh kecanggihan teknologi digital.

Cara yang dapat dilakukan oleh akuntan syariah agar dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi di era digital mengedepankan aspek agama dalam semua pengambilan keputusan, tidak hanya untuk keuntungan individu atau perusahaan tetapi juga untuk kebaikan masyarakat (Artichah & Nawang Wulan, 2022). Selain itu, akuntansi syariah mengandung unsur-unsur yang harus digunakan oleh akuntan dalam modernisasi teknologi tanpa mengesampingkan prinsip syariah, seperti. integritas. Integritas sangat penting untuk dapat mempertahankan standar dan keyakinan yang tidak tergoyahkan. Prinsip selanjutnya yaitu prinsip kekhalifahan manusia di bumi, dimana khalifah diartikan sebagai manusia yang harus

memperhatikan perintah dan larangan Allah SWT kerana setiap manusia tentunya akan dimintai pertanggungjawaban mengenai bagaimana seorang manusia menggunakan segala sesuatu yang dimiliki di muka bumi ini. Selain itu prinsip syariah yang tetap harus diperhatikan yaitu prinsip keikhlasan (Al Muddatstsir & Kismawadi, 2018).

Tren transformasi memang dapat dikatakan telah membawa dampak terhadap kinerja akuntan, namun dengan adanya revolusi digitalisasi tersebut justru memberikan peluang bagi generasi akuntan syariah, diantaranya seperti: a. Data akuntansi yang berbasis cloud. b. Adanya pengaruh penggunaan big data. c. Adanya informasi keuangan nontradisional dalam sistem modern. d. Pekerjaan akuntan yang lebih efektif dan efisien serta peran akuntansi yang berubah secara radikal (Prakosa & Firmansyah, 2022).

Strategi Mencetak Generasi Akuntan Syariah di Era Digitalisasi

Saat ini teknologi bukan merupakan sesuatu yang tidak mungkin dan tidak pasti. Tantangan dan peluang di era digital perlu diidentifikasi dan dipahami dengan baik oleh semua kalangan profesi di tengah trend IT global agar dunia bisnis dapat bertumbuh dengan aman dan optimal (Prakosa & Firmansyah, 2022). Mengacu pada hal tersebut maka sangatlah penting pemahaman peluang dan tantangan profesi serta prospek kerja akuntan di era digital kepada para mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi syariah, sebagai generasi akuntan syariah.

Mahasiswa akuntansi syariah di era digital dituntut untuk menjadi akuntan yang mampu mengimbangi dengan mengembangkan ilmu pengetahuannya sehingga mampu bersaing di dunia kerja (Indonesia & Timur, 2017). Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menjadikan teknologi memiliki peran yang sangat kuat dan mulai menggeser atau mengambil alih pekerjaan yang dilakukan manusia. Potensi teknologi mengambil alih profesi dan mengikis prospek kerja akuntan sangat besar, sehingga diperlukan strategi untuk menghadapi hal tersebut. Jumlah mahasiswa akuntansi syariah semakin tahun semakin meningkat, namun kecanggihan teknologi semakin tahun juga mengikis prospek kerja bagi calon akuntan syariah.

Strategi yang dapat dilakukan agar mahasiswa akuntansi syariah di era digitalisasi dapat bersaing dan berjalan beriringan dengan teknologi diantaranya adalah: a. Mempersiapkan SDM yang berkualitas dengan mempersiapkan wadah pengembangan SDM itu sendiri. Di dalam wadah pengembangan tersebut dipersiapkan metode pengembangan kapasitas kognitif mahasiswa akuntansi syariah. b. Menambah keterampilan kepemimpinan dan kerja tim.

Mahasiswa akuntansi syariah diharapkan mampu memiliki kematangan budaya bekerja meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Entrepreneurship merupakan kapasitas dasar yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi syariah. c. Perlu adanya literasi

baru untuk mempersiapkan lulusan akuntansi syariah yang lebih kompetitif. Agar dapat menciptakan lulusan kompetitif maka perlu adanya kurikulum orientasi baru. Sebab dengan adanya era digital tidak hanya cukup untuk membaca, menulis dan menghitung tanpa didasari nalar kritis di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan literasi data untuk membaca, menganalisa, dan menggunakan informasi di dunia digital. Selain itu, literasi teknologi mengenai cara memahami kerja mesin atau aplikasi teknologi juga diperlukan. Bukan malah menjadikan mesin sebagai pengendali pekerjaan (Prakosa & Firmansyah, 2022).

Generasi akuntan syariah di era digitalisasi dituntut untuk mampu menerima perubahan peran teknologi yang ada. Oleh karena itu diperlukan pengembangan keterampilan SDM akuntan syariah dan juga pemahaman mengenai etika dan pengetahuan akuntan yang tidak lepas dari syariat-syariat islam. Hal tersebut dikarenakan ekonomi syariah akan menjadi tonggak kemajuan perekonomian Indonesia. Begitu pula dengan masa depan akuntan syariah di era digitalisasi akan sangat memberikan prospek kerja yang luar biasa bagi calon akuntan syariah itu sendiri. Dengan catatan para akuntan mampu berjalan beriringan dengan adanya kemajuan teknologi di masa sekarang hingga akan datang. Inovasi-inovasi memadukan antara kecanggihan teknologi dengan akal manusia yang tetap berpegang teguh kepada norma-norma syariah diharapkan akan membawa kemajuan yang luar biasanya untuk kemaslahatan bersama (Arwani, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya pengaruh teknologi digital dalam dunia akuntansi syariah, akan menciptakan peluang dan tantangan yang harus siap dihadapi oleh para akuntan syariah. Mulai dari peluang sistem kerja yang baru bagi profesi akuntan syariah itu sendiri hingga tantangan yang nantinya para akuntan syariah harus siap ditandingkan dengan teknologi yang canggih. Menjadi catatan besar bagi setiap instansi yang melahirkan generasi akuntan syariah di era digitalisasi sekarang ini. Mereka dituntut agar dapat mencetak generasi akuntan yang berkualitas, integritas, dan memiliki kapasitas dalam bidangnya. Oleh karena itu, beberapa strategi yang digunakan untuk mencetak generasi akuntan syariah agar mampu mengimbangi perubahan akan kecanggihan teknologi tersebut, seperti mempersiapkan SDM yang berkualitas dengan mempersiapkan wadah pengembangan SDM, menambah keterampilan kepemimpinan dan kerja tim, dan diperlukan adanya literasi baru untuk mempersiapkan lulusan akuntansi syariah yang lebih kompetitif. Hal tersebut akan menjadikan SDM akuntansi syariah yang berkualitas dan mampu berjalan beriringan dengan kecanggihan teknologi. Menjadi catatan besar bagi setiap instansi yang melahirkan generasi akuntan syariah di era digitalisasi sekarang

ini. Mereka dituntut agar dapat mencetak generasi akuntan yang berkualitas, integritas, dan memiliki kapasitas dalam bidangnya.

Penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar meneliti generasi akuntan secara umum bukan hanya akuntan syariah saja. Selain itu peneliti juga menyarankan agar melakukan penelitian lapangan agar data yang diperoleh lebih dalam.

DAFTAR REFERENSI

- Al Muddatstsir, U. D., & Kismawadi, E. R. (2018). Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia? *Jurnal Ihtiyath*, 1(1). <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.373>
- Artichah, G. B., & Nawang Wulan, G. A. (2022). Tingkat Pengetahuan Akuntan Muda Dalam Menjaga Eksistensi Akuntansi Syariah Guna Menyongsong Indonesia Emas 2045. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 13(1). <https://doi.org/10.18860/em.v13i1.13489>
- Arwani, A. (2016). Profesi Akuntan Syariah Indonesia Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1). <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.163-184>
- Darwanto. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Ekspone*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/ekspone.v11i2.381>
- Elviana, F., Fakar, A., & Bulan, A. (2020). Pendidikan Karakter dan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi untuk Kemajuan Belajar Generasi Millennial. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020*, 1(1)
- Estutik, R. S., & Firmansyah, A. (2020). Profesi Akuntan Syariah Untuk mendukung Perekonomian Syariah. *Account*, 6(2). <https://doi.org/10.32722/acc.v6i2.2456>
- Febriyani, D., & Mursidah, I. (2020). Ekonomi dan Perbankan Syariah di Tengah Era Digital. *Muamalatuna*, 12(2).
- Fitriani, A. P. (2022). Peran Akuntan Syariah dalam Menghadapi Society 5.0 Pada Era VUCA. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.4464>
- Gularso, D. (2021). Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0 (Community Education For The Future of Indonesia in Jurnal Berdaya Mandiri. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1).
- Indonesia, I. A., & Timur, K. (2017). Peran Akuntan Mewujudkan Good Public Governance Dalam Era Sustainable Development Goals (SDG's). *Academia.Edu*, 64.
- Jayanto, P. Y., & Munawaroh, S. (2019). The Influences of Reputation, Financial Statement Transparency, Accountability, Religiosity, and Trust on Interest in Paying Zakat of Profession. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1).
- Kusumaningtyas, D. (2018). Religiusitas pada Motivasi dan Etika Profesi Akuntan dalam Prespektif Islam. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 4(3).
- Lathifah, E. (2019). Peran Akuntan Syariah di Era Disruption. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2(1).
- Latifah, E. (2019). Peran Akuntan Syariah di Era Disruption. *Al- Mustofa: Journal of Sharia Economics*, 2, 15–29.

- MA, Z., & Padli, H. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah; Tinjauan Literatur Islam. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(2). <https://doi.org/10.30631/iltizam.v4i2.507>
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? *Jurnalku*, 2(3), 316–340. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.282>
- Pravitasari, D. (2015). Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Islam di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/an.2015.1.2.85-110>
- Rahmawati, Y. (2022). Akuntansi Syariah di Indonesia dalam Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37680/ijief.v2i1.1366>
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2021). Tantangan Dan Peluang Profesi Akuntan Di Era Milenial. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11424>
- Yakunin, K., Kalimoldayev, M., Mukhamediev, R. I., Mussabayev, R., Barakhnin, V., Kuchin, Y., Murzakhmetov, S., Buldybayev, T., Ospanova, U., Yelis, M., Zhumabayev, A., Gopejenko, V., Meirambekkyzy, Z., & Abdurazakov, A. (2021). Kaznewsdataset: Single country overall digital mass media publication corpus. *Data*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/data6030031>
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>